



Pengaruh Kemandirian Belajar Serta Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi

Putri Calista Rohandiana

Universitas Negeri Jakarta

putricalista73@gmail.com

Christian Wiradendi Wolor

Universitas Negeri Jakarta

christianwiradendi@unj.ac.id

ABSTRACT

This study was made to determine the influence of learning independence and the availability of educational facilities and infrastructure on student learning outcomes in universities. As for this study, a type of research with quantitative research methods along with descriptive analysis was used. All data were collected using a questionnaire measured using a Likert scale from value one to value five involving 100 random students in the study. Then, the data analysis technique used in this study is a linear regression technique, which consists of validity, reliability, normality, linearity, autocorrelation, multicollinearity, heteroscedasticity, f-test, t-test and determination coefficient test using the SmartPLS 4 software application. The results of this study show that there is a positive and significant influence between the independence of learning on learning outcomes, there is a positive and significant influence between the availability of educational facilities on learning outcomes, there is a positive and significant influence between the availability of educational infrastructure on learning outcomes, there is a positive and significant influence between learning independence and the availability of educational facilities and infrastructure together on learning outcomes.

Keywords: *learning independence, availability of educational facilities and infrastructure, learning outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini dibuat guna mengetahui pengaruh dari kemandirian belajar serta ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan terhadap hasil belajar mahasiswa di perguruan tinggi. Adapun pada penelitian ini digunakan tipe penelitian dengan metode penelitian kuantitatif beserta analisis deskriptif. Semua data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang diukur menggunakan skala *likert* dari nilai satu hingga nilai lima dengan melibatkan 100 mahasiswa random sebagai sampel dalam penelitian. Kemudian, teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan teknik regresi linear, yang mana terdiri atas uji validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas, autokorelasi, multikolinearitas, heteroskedastisitas, uji-f, uji-t dan uji koefisien determinasi dengan menggunakan aplikasi software SmartPLS 4. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar, terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara ketersediaan sarana pendidikan terhadap hasil belajar, terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara ketersediaan prasarana pendidikan terhadap hasil belajar, terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara kemandirian belajar serta ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan secara bersama – sama terhadap hasil belajar.

Kata Kunci: kemandirian belajar, ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan, hasil belajar

PENDAHULUAN

Hasil belajar mahasiswa sendiri dikatakan sebagai hasil dari proses pendidikan yang mencerminkan sejauh mana mahasiswa tersebut memahami materi pelajaran dan kompetensi yang harus mereka capai. Seperti yang kita ketahui bahwa setiap mahasiswa tentunya akan memiliki hasil belajar yang berbeda dimana faktor penyebab naik atau turunnya hasil belajar

mahasiswa tersebut juga berbeda, contohnya institusi pendidikan yang kurang berkualitas atau kurikulum yang tidak relevan tentunya akan sangat menghambat kemampuan mahasiswa untuk mencapai hasil belajar yang baik, adanya mahasiswa yang kurang termotivasi yang akan menyebabkan mahasiswa tersebut tidak akan berusaha sekeras yang dibutuhkan guna memahami materi dan mencapai prestasi akademik yang baik dan salah satu diantaranya yang mana menjadi topik dalam penelitian ini yaitu kemampuan individu dalam menyerap pengetahuan, dimana seperti yang sudah di jelaskan di atas tadi bahwa setiap individu memiliki kemampuan atau bakat yang berbeda-beda dimana cara mereka dalam memperdalam pengetahuan yang telah diajarkan tentunya akan berbeda pula dan apabila mahasiswa tersebut dapat menemukan cara yang tepat pada saat pembelajaran individu maka tentunya hasil belajar yang akan di dapatkan juga akan lebih memuaskan.

Adapun kemandirian belajar yang merupakan rangkaian pengalaman dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab atas proses pembelajaran mereka. Namun, pada saat ini beberapa mahasiswa mungkin masih ada yang terlalu bergantung pada dosen atau instruktur dalam proses pembelajaran, dimana mereka mengharapkan dosen akan memberikan semua informasi dan panduan yang diperlukan, sehingga menyebabkan mahasiswa menjadi kurang mampu untuk belajar secara mandiri, kemudian adapula mahasiswa yang tidak memiliki keterampilan belajar mandiri yang cukup, seperti kemampuan untuk mengatur waktu, merencanakan pembelajaran, mencari sumber informasi dan menganalisis serta memproses materi pembelajaran tanpa bimbingan langsung dari dosen ataupun orang lain, dengan kata lain mahasiswa tersebut membutuhkan pembimbing selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Juga, terdapat pula permasalahan yang berasal dari teknologi, yaitu dengan adanya teknologi yang mana seharusnya dapat menjadi alat yang berguna dalam belajar mandiri, malah di salahgunakan sehingga pada saat proses pembelajaran mandiri berlangsung akan menjadi terlalu banyak distraksi dari perangkat elektronik, media sosial atau hiburan online lainnya yang tentunya akan dapat mengganggu fokus belajar mahasiswa yang tentunya akan membuat hasil belajar mahasiswa menjadi tidak maksimal. Kemampuan belajar mandiri mahasiswa sendiri dikatakan penting guna merancang strategi dan program pembelajaran yang mendukung perkembangan kemampuan ini, hal ini dikarenakan apabila pendidikan lebih mendorong dan memberdayakan mahasiswa agar dapat belajar secara mandiri maka hal tersebut akan sangat membantu mereka untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik serta juga mempersiapkan mereka guna menghadapi tantangan dalam dunia nyata.

Selanjutnya untuk ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan sendiri lebih merujuk pada kondisi infrastruktur, fasilitas dan sumber daya yang ada di lembaga-lembaga pendidikan atau sistem pendidikan dalam suatu wilayah. Hanya saja pada hingga pada saat ini pun ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan juga masih memiliki permasalahan, contohnya saja permasalahan terkait kurangnya investasi dari pemerintah atau lembaga pendidikan dalam membangun dan memelihara sarana dan prasarana pendidikan dalam kasus pendidikan berstandar negeri yang mana dengan adanya kekurangan tersebut maka dapat menghasilkan fasilitas yang kurang memadai dan tidak memenuhi kebutuhan yang mahasiswa butuhkan. Kemudian ada pula beberapa perguruan tinggi yang menghadapi masalah kelebihan beban jumlah siswa yang mana melebihi kapasitas maksimum ruang kelas atau fasilitas lainnya, hal ini tentu saja juga dapat mengurangi kualitas pembelajaran dan kenyamanan siswa. Adapun permasalahan lain terkait kurangnya teknologi pendidikan yang modern, seperti komputer, akses internet serta perangkat pembelajaran interaktif dan fasilitas-fasilitas lainnya yang mana seharusnya fasilitas tersebut dapat mengakomodasi mahasiswa selama berkuliah di perguruan tinggi tersebut, namun dikarenakan adanya permasalahan tersebut maka hal ini tentu saja akan berdampak pula pada penilaian para siswa SMA atau SMK atau pendidikan sederajat lainnya yang sedang mencari perguruan tinggi. Mereka tentu saja akan melihat apa saja hal-hal yang di tawarkan perguruan tinggi tersebut serta fasilitas-fasilitas yang akan mereka dapatkan, kemudian apabila siswa tersebut merasa cocok maka akan ada kemungkinan besar siswa tersebut akan mendaftar ke perguruan tinggi. Ketidakcukupan sarana dan prasarana pendidikan dapat berdampak negatif pada kualitas pendidikan dan peluang belajar mahasiswa. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan dasar dalam hal fasilitas dan infrastruktur pendidikan merupakan aspek penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan inklusif. Banyak lembaga yang hingga saat ini masih berusaha untuk memperbaiki situasi ini melalui program investasi pendidikan dan perbaikan fasilitas.

Bedasarkan latar belakang dari permasalahan di atas, saya kemudian menyebarkan kuesioner berupa *google form* kepada sebanyak 10 orang random yang merupakan mahasiswa perguruan tinggi guna mengumpulkan data terkait variabel kemandirian belajar serta ketersediaan sarana dan prasarana, berikut tabel hasil dari kuesioner:

Tabel 1 Pra Riset Kemandirian Belajar serta Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan terhadap Hasil Belajar Mahasiswa

| No | Butir Pertanyaan | Alternatif Jawaban | | | | | Frek |
|----|--|--------------------|---|---|---|---|------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1 | Saya mencari sendiri jawaban atas soal-soal pelajaran yang diberikan dosen. | 0 | 0 | 4 | 4 | 2 | 10 |
| 2 | Saya mencari materi pelajaran di buku-buku pada perpustakaan terdekat. | 0 | 2 | 4 | 2 | 2 | 10 |
| 3 | Saya belajar atas kemauan saya sendiri. | 0 | 0 | 5 | 3 | 2 | 10 |
| 4 | Saya lebih bangga mendapat nilai jelek hasil kerja saya sendiri dari pada nilai saya bagus tetapi mencontek. | 0 | 0 | 6 | 2 | 2 | 10 |
| 5 | Saya mudah merasa malas jika timbul kesulitan dalam belajar. | 0 | 0 | 0 | 6 | 4 | 10 |
| 6 | Sarana dan prasarana yang tersedia di kampus dalam keadaan layak digunakan. | 0 | 0 | 7 | 2 | 1 | 10 |
| 7 | Saya tidak pernah menggunakan fasilitas kampus walaupun fasilitas tersebut tersedia. | 0 | 3 | 6 | 1 | 0 | 10 |
| 8 | Sarana dan prasarana yang disediakan kampus dapat dikatakan lengkap. | 0 | 2 | 6 | 2 | 0 | 10 |
| 9 | Sarana dan prasarana kampus di rawat dengan baik oleh seluruh warga kampus. | 0 | 0 | 7 | 1 | 2 | 10 |
| 10 | Sarana dan prasarana yang tersedia digunakan dengan baik berdasarkan fungsinya. | 0 | 0 | 1 | 5 | 4 | 10 |

Sumber: (Susanto, n.d.)(Ristatiwi, n.d.)

Adapun nilai dari skala 1-5 adalah 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju dan 5 = Sangat Setuju. Berdasarkan pada data tersebut maka dapat diketahui bahwa ada 4 orang yang menjawab netral pada pernyataan “Saya mencari sendiri jawaban atas soal-soal pelajaran yang diberikan dosen”, yang mana hal tersebut menyimpulkan bahwa ada kemungkinan tugas yang dikerjakan oleh 4 orang mahasiswa tersebut dibantu oleh orang lain baik keluarga maupun teman. Kemudian terdapat 2 orang yang menjawab tidak setuju dan 4

orang menjawab netral pada pernyataan “Saya mencari materi pelajaran di buku-buku pada perpustakaan terdekat”, yang mana menyimpulkan bahwa tidak semua mahasiswa mencari buku-buku terkait materi pelajaran di perpustakaan apalagi zaman sudah maju seperti sekarang ini maka hal tersebut masih dapat dikatakan masuk akal karena ada kemungkinan 6 orang mahasiswa tersebut mencari sumber materi melalui jaringan internet. Terdapat 5 orang menjawab netral pada pernyataan “Saya belajar atas kemauan saya sendiri”, yang mana menyimpulkan bahwa 5 orang mahasiswa tersebut memiliki alasan lain untuk belajar mandiri atau dengan kata lain mereka melakukan kegiatan belajar mandiri atas dasar orang tua ataupun alasan lainnya. Kemudian terdapat 6 orang menjawab netral pada pernyataan “Saya lebih bangga mendapat nilai jelek hasil kerja saya sendiri dari pada nilai saya bagus tetapi mencontek”, yang mana hal ini menyimpulkan bahwa 6 orang mahasiswa tersebut lebih mengedepankan untuk mendapatkan nilai bagus. Selanjutnya terdapat 6 orang setuju dan 4 orang sangat setuju pada pernyataan “Saya mudah merasa malas jika timbul kesulitan dalam belajar”, yang mana menyimpulkan bahwa 10 orang mahasiswa akan langsung menyerah apabila tugas yang diberikan sangat sulit. Terdapat 7 orang menjawab netral pada pernyataan “Sarana dan prasarana yang tersedia di kampus dalam keadaan layak digunakan”, yang mana menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang disediakan kampus tidak semuanya dalam keadaan layak untuk digunakan. Terdapat 3 orang menjawab tidak setuju dan 6 orang menjawab netral pada pernyataan “Saya tidak pernah menggunakan fasilitas kampus walaupun fasilitas tersebut tersedia”, yang mana menyimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah menggunakan fasilitas yang disediakan kampus. Kemudian terdapat 2 orang menjawab tidak setuju dan 6 orang netral pada pernyataan “Sarana dan prasarana yang disediakan kampus dapat dikatakan lengkap”, yang mana hal tersebut menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang disediakan oleh kampus belum sepenuhnya dapat dikatakan lengkap. Terdapat 7 orang menjawab netral pada pernyataan “Sarana dan prasarana kampus di rawat dengan baik oleh seluruh warga kampus”, yang mana menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana tidak di rawat oleh seluruh warga kampus. Lalu yang terakhir terdapat 5 orang menjawab setuju, 4 orang sangat setuju dan 1 orang netral pada pernyataan “Sarana dan prasarana yang tersedia digunakan dengan baik berdasarkan fungsinya”, yang mana menyimpulkan bahwa setiap fasilitas yang disediakan telah digunakan sesuai fungsinya.

Adapun teori penghubung yang mendukung penelitian ini diambil berdasarkan pendapat Malcolm Knowles yang merupakan seorang ahli pendidikan dewasa dimana beliau mengembangkan teori tentang andragogi atau pendidikan orang dewasa. Beliau menekankan pentingnya kemandirian belajar dalam pendidikan orang dewasa, dimana kemandirian belajar

di sini mengacu pada kemampuan individu untuk mengatur, merencanakan serta mengendalikan pembelajaran mereka sendiri. Terdapat pula ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung akses ke sumber daya pendidikan, seperti perpustakaan, laboratorium serta teknologi pembelajaran, dimana hal tersebut dapat memfasilitasi kemandirian belajar mahasiswa. Sedangkan menurut pendapat Albert Bandura yang merupakan seorang ahli psikologi, mengatakan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia di lingkungan pendidikan, seperti buku teks, perangkat komputer, akses internet dan fasilitas penelitian dapat memengaruhi kemandirian belajar mahasiswa. Dimana mahasiswa yang memiliki akses ke sumber daya ini cenderung lebih mampu mengontrol pembelajaran mereka sendiri. Adapun pendapat John Dewey yang merupakan seorang filosof dan pendidik, menyatakan mengenai pentingnya kesiapan belajar dalam pendidikan. Kesiapan belajar disini dapat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi dan pembelajaran aktif. Sarana dan prasarana tersebut dapat membantu mahasiswa merasa lebih siap dan termotivasi untuk belajar.

Adapun penelitian mengenai kemandirian belajar sendiri telah banyak dilakukan, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Patimah & Sumartini, 2022), penelitian tersebut menghasilkan bahwa kemandirian bisa dilakukan dengan didukung oleh fasilitas, baik itu fasilitas media belajar, jaringan internet dan juga biaya, kemudian untuk meningkatkan kemandirian belajar juga dapat di bantu dengan model maupun media pembelajaran yang mumpuni, agar peserta didik lebih terbiasa dengan belajar mandiri. Kemudian adapun penelitian mengenai ketersediaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh (Turahman, 2018), penelitian ini menghasilkan bahwa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 28 Makassar perlu diperhatikan berbagai faktor yang sekiranya dapat membangkitkan para siswa untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif. Hal tersebut dapat ditingkatkan apabila terdapat peningkatan sarana dan prasarana yang di gunakan dengan tepat dan seoptimal mungkin. Selanjutnya terdapat penelitian mengenai lingkup kemandirian belajar serta ketersediaan sarana dan prasarana terhadap hasil belajar yang mana penelitian ini salah satunya dilakukan oleh (Qomariyah & Wulandari, 2021) dan menghasilkan bahwa kemandirian belajar siswa berdampak signifikan pada nilai belajar yang dilihat dari hasil uji T pada X^1 yaitu sebesar $0,017 < 0,05$ dan bisa diartikan pada hipotesis yang diterima. Sarana dan prasarana pembelajaran sendiri juga berdampak signifikan pada nilai belajar yang dilihat dari uji T pada X^2 yaitu sebesar $0,006 < 0,05$ yang dapat diartikan hipotesis tersebut juga diterima.

Oleh karena hal yang telah terpapar tersebut di dukung oleh landasan teori, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menguji seberapa besar keterkaitan pengaruh dari Kemandirian Belajar

serta Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan terhadap Hasil Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi, maka saya selaku penulis terdorong untuk menuangkan segala hal tersebut dalam mini skripsi yang berjudul “ Pengaruh Kemandirian Belajar serta Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan terhadap Hasil Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi”.

KAJIAN TEORI

Definisi Hasil Belajar

Terdapat beberapa teori mengenai definisi hasil belajar. Definisi hasil belajar sendiri merupakan konsep yang penting dalam pendidikan dan dapat memiliki interpretasi yang berbeda-beda tergantung pada perspektif teoritis yang digunakan. Adapun teori tersebut terdiri atas: Pertama, terdapat teori behaviorisme yang dipelopori oleh Gage dan Berliner. Kedua, terdapat teori kognitif yang dipelopori oleh Jerome Bruner. Ketiga, terdapat teori konstruktivisme yang dipelopori oleh Lev Vygotsky.

Berdasarkan ketiga teori di atas terdapat sudut pandang yang berbeda tentang apa yang dianggap sebagai hasil belajar. Sementara teori behaviorisme lebih berfokus pada perubahan perilaku, teori kognitif menekankan pemahaman dan pengetahuan serta teori konstruktivisme lebih menekankan konstruksi pengetahuan secara personal. Pemahaman yang lebih mendalam tentang teori ini dapat membantu pendidik dan pengajar dalam merencanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran.

Definisi Kemandirian Belajar

Definisi kemandirian belajar dapat dilihat dari beberapa teori yang telah diajukan oleh para ahli pendidikan. Berikut ini terdapat tiga teori mengenai definisi kemandirian belajar:

Teori konstruktivisme yang dipelopori oleh Driver dan Oldhan (1994) berfokus pada peran aktif siswa dalam pembelajaran. Menurut teori ini, siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui proses konstruksi mental. Kemudian terdapat teori lain yang menekankan peran penting lingkungan sosial dalam pembelajaran. Albert Bandura merupakan salah satu tokoh utama dalam teori ini. Teori kemandirian, seperti yang dikembangkan oleh Deci dan Ryan, teori ini menekankan kepada pentingnya motivasi intrinsik dan kontrol diri dalam kemandirian belajar. Setiap teori di atas memberikan sudut pandang yang berbeda mengenai kemandirian belajar. Namun, intinya adalah bahwa kemandirian belajar melibatkan kemampuan siswa untuk

mengambil peran aktif dalam pembelajaran mereka, entah melalui konstruksi pengetahuan, interaksi sosial atau motivasi intrinsik.

Definisi Ketersediaan Sarana Pendidikan

Terdapat berbagai teori dan pandangan mengenai definisi ketersediaan sarana pendidikan. Di bawah ini, saya akan memberikan tiga teori yang berbeda tentang definisi ketersediaan sarana pendidikan: 1) Teori Ketersediaan Fisik, 2) Teori Ketersediaan Personil, 3) Teori Ketersediaan Keuangan

Ketiga teori di atas mencerminkan pendekatan berbeda dalam memahami ketersediaan sarana pendidikan. Ketersediaan pendidikan yang berkualitas sering kali melibatkan gabungan dari aspek fisik, personil dan keuangan yang memadai. Selain itu, ada faktor-faktor lain seperti aksesibilitas, kurikulum yang relevan dan dukungan komunitas yang juga dapat memengaruhi ketersediaan pendidikan secara keseluruhan

Definisi Ketersediaan Prasarana Pendidikan

Definisi ketersediaan prasarana pendidikan dapat dilihat dari berbagai sudut pandang dan teori yang berbeda. Di bawah ini, saya akan mencantumkan tiga teori mengenai definisi ketersediaan prasarana pendidikan: 1) Teori Ketersediaan Fasilitas Fisik, 2) Teori Ketersediaan Sumber Daya Manusia, 3) Teori Ketersediaan Sumber Daya Finansial:

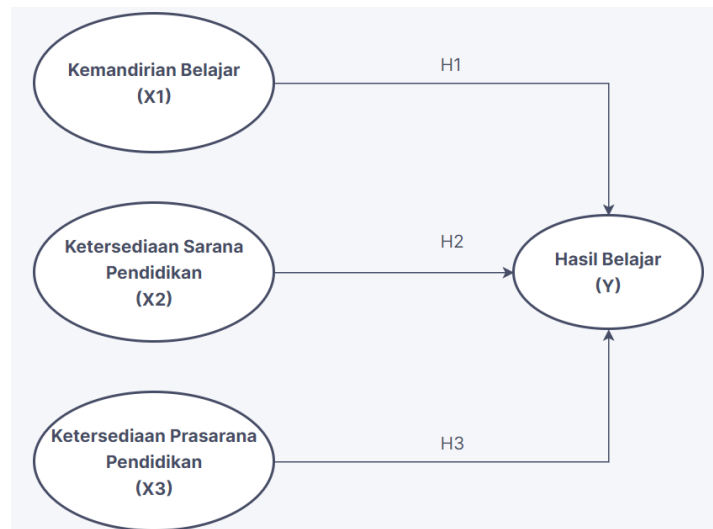
Setiap teori ini memiliki relevansi dan pentingnya masing-masing dalam memastikan kualitas pendidikan yang baik. Ketersediaan prasarana pendidikan yang baik adalah unsur penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif dan berkelanjutan. Dalam praktiknya, semua aspek ini sering saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.

Tabel 2 Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti dan Tahun Penelitian | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|-----------|--|--|---|
| 1 | Nugrahana Fitria Ruhyana dan Ani Nur Aeni (2019) | <i>Effect of Educational Facilities and Infrastructure in Primary Schools on Students' Learning Outcomes</i> | Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas, manajemen berbasis sekolah dan sistem shift ganda berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sementara itu, perpustakaan, toilet guru dan toilet siswa tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. |

| No | Nama Peneliti dan Tahun Penelitian | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|--|---|---|
| 2 | Ahmad Habibi Siregar dan Gartima Sitanggung (2020) | Pengaruh Fasilitas Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMKS Prayatna 1 Medan | Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian mengenai fasilitas belajar dan kemandirian belajar memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap prestasi belajar siswa kelas XI AP SMKS Prayatna 1 Medan. |
| 3 | Mutia Turahman (2018) | Ketersediaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 28 Makassar | Hasil penelitian, menunjukkan bahwa untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 28 Makassar maka perlu diperhatikan berbagai faktor yang membangkitkan para siswa untuk pembelajaran yang efektif. Hal tersebut dapat ditingkatkan apabila ada sara peningkat, yaitu faktor sarana dan prasarana pembelajaran dan dapat memanfaatkannya dengan tepat dan seoptimal mungkin. |
| 4 | Anisa Nur Qomariyah dan Siti Sri Wulandari (2021) | Pengaruh Kemandirian Belajar dan Sarana Prasarana Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa | Penelitian ini menghasilkan bahwa kemandirian belajar dapat memberikan pengaruh secara signifikan pada hasil belajar siswa, sarana dan prasarana pembelajaran berdampak signifikan kepada nilai dari belajar siswa dan kemandirian belajar dan sarana dan prasarana belajar secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu hasil belajar siswa. |
| 5 | Epi Patimah dan Sumartini (2022) | Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring: Literature Review | Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merealisasikan kemandirian belajar peserta didik dalam masa pembelajaran daring ini. |
| 6 | Titin Kurnia Bungsu dan kawan-kawan (2020) | Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika di SMKN 1 Cihampelas | Didapat kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika. Besar sumbangan kemandirian belajar terhadap hasil matematika sebesar 16% dan sisanya 84% disumbang oleh variabel lain selain kemandirian belajar. |
| 7 | RR Aliyyah, FA Puteri dan A Kurniawati (2017) | Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar IPA | Hasil menunjukkan bahwa terbukti adanya pengaruh antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPA |

| No | Nama Peneliti dan Tahun Penelitian | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|--|--|---|
| 8 | Ratna Puspita Indah dan Anisatul Farida (2021) | Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika | Hasil penelitian menunjukkan uji prasyarat terpenuhi sehingga data normal dan linear. Uji regresi linear menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Kemandirian belajar memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa, meskipun persentasenya masih dibawah 50% |
| 9 | Yustinus Saga Nuro (2020) | Pengaruh Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Prestasi Belajar di SMP Negeri 2 Lebatukan | Hasil dari penelitian ditemukan bahwa pelaksanaan siklus I dan siklus II dalam penelitian tentang meningkatkan prestasi belajar, dapat disimpulkan sebagai berikut: Guru sebagai pendidik mulai menerapkan proses pembelajaran yang lebih efektif dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah serta dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan perangkat pembelajaran yang ada di sekolah. |
| 10 | Siti Marhamah dan kawan-kawan (2021) | Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Perguruan Tinggi | Penelitian ini menunjukkan adanya fasilitas belajar pada sarana pendidikan memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar dan fasilitas belajar pada prasarana pendidikan tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar. t hitung variabel Fasilitas belajar pada Sarana Pendidikan sebesar t hitung $3.860 < t$ table $1,6715$, dan pada Prasarana pendidikan diketahui nilai t hitung variabel Fasilitas belajar pada Sarana Pendidikan sebesar t hitung $2.525 < t$ table $1,6715$. Dengan kata lain, fasilitas belajar berupa sarana pendidikan berpengaruh terhadap prestasi belajar dan fasilitas belajar berupa prasarana tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa Politeknik LP3I kampus Marelán. Hal ini dikarenakan alat pelajaran, alat peraga dan media pembelajaran yang merupakan sarana dalam belajar diperlukan dalam proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi prestasi mahasiswa. |



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Bedasarkan dengan permasalahan yang akan diteliti, maka desain penelitian ini menggunakan desain studi kausal komperatif. Hal ini dikarenakan penelitian ini memiliki maksud untuk mengetahui sebab akibat dari pengaruh Kemandirian Belajar (X1), Ketersediaan Sarana Pendidikan (X2) dan Ketersediaan Prasarana Pendidikan (X3) terhadap hasil belajar (Y) mahasiswa di perguruan tinggi.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif dimana menurut Sugiyono (2015:14) pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik, dimana semua data dan informasi yang diperoleh akan diolah dalam bentuk angka. Hal tersebut menyebabkan hasil penelitian ini akan berwujud data kuantitatif dan akan dianalisis dengan teknik statistik. Penelitian ini juga dapat dikategorikan sebagai penelitian *ex post facto* dimana penelitian akan berfokus pada variabel yang peristiwanya telah terjadi sebelum penelitian ini dibuat. Berdasarkan pendapat McMillan dan Schumacher (2017), penelitian *ex post facto* juga dikenal sebagai penelitian retrospektif dimana jenis penelitian ini didesain untuk menyelidiki hubungan antara variabel yang telah terjadi.

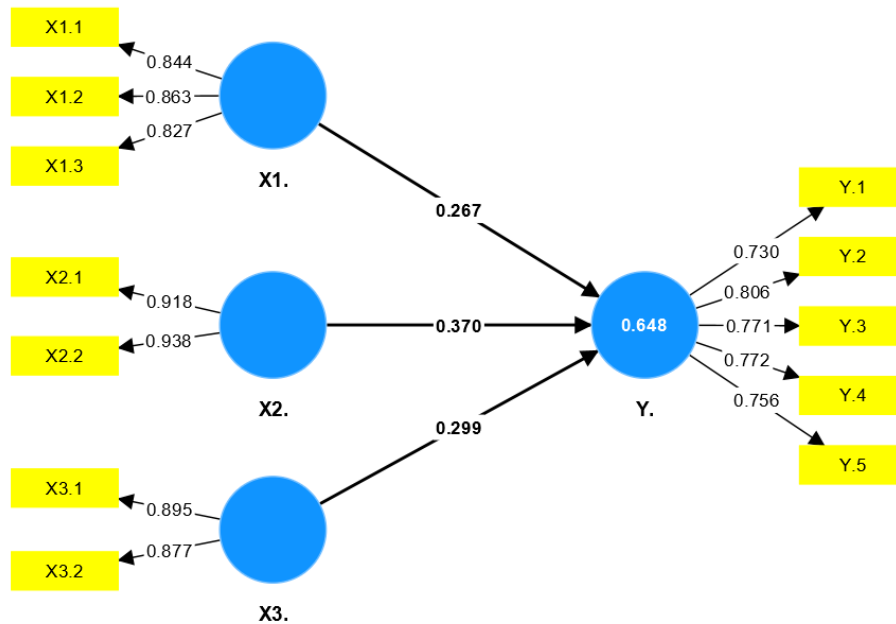
Adapun batas populasi yang berkaitan dengan permasalahan yang akan di teliti ini adalah seluruh mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi di wilayah Jabodetabek terutama mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.

Hanya saja penelitian ini hanya mengambil sampel sebanyak 100 responden mahasiswa dari populasi mahasiswa Perguruan Tinggi di wilayah Jabodetabek terutama mahasiswa Universitas Negeri Jakarta dengan menggunakan skala likert 1 - 5.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Data

4.1.1 Measurement Model (Outer Model)



Gambar 2 Outer Model

4.1.1.1 Convergent Validity

Tabel 3 Outer Loading

| Variabel | Indikator | Outer Loading |
|--|-----------|---------------|
| Kemandirian Belajar (X1) | X1.1 | 0.844 |
| | X1.2 | 0.863 |
| | X1.3 | 0.827 |
| Ketersediaan Sarana Pendidikan (X2) | X2.1 | 0.918 |
| | X2.2 | 0.938 |
| Ketersediaan Prasarana Pendidikan (X3) | X3.1 | 0.895 |
| | X3.2 | 0.877 |
| Hasil Belajar (Y) | Y.1 | 0.730 |
| | Y.2 | 0.806 |
| | Y.3 | 0.771 |
| | Y.4 | 0.772 |
| | Y.5 | 0.756 |

Pengujian *Convergent Validity* sendiri dapat dilihat dari tabel *Outer Loading* yang mana memiliki batas nilai sebesar 0.7. Oleh karena hal tersebut maka indikator akan dapat dikatakan memenuhi *Convergent Validity* apabila memiliki nilai *Outer Loading* < 0.7 dan apabila nilai *Outer Loading* > 0.7 maka

indikator dianggap tidak memenuhi *Convergent Validity*. Adapun tabel *Outer Loading* yang terlampir menyatakan bahwa indikator X1.1, X1.2, X1.3, X2.1, X2.2, X3.1, X3.2, Y1, Y2, Y3, Y4 dan Y5 dapat dikatakan memenuhi nilai *Convergent Validity*.

4.1.1.2 *Discriminant Validity*

Tabel 4 Heterotrait-Monotrait (HTMT)

| | X1 | X2 | X3 | Y |
|----|-------|-------|-------|---|
| X1 | | | | |
| X2 | 0.735 | | | |
| X3 | 0.795 | 0.775 | | |
| Y | 0.823 | 0.850 | 0.880 | |

Menurut dari apa yang telah terlampirkan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa tidak ada satupun nilai *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) yang digunakan dalam pengujian Validitas Diskriminan yang memiliki nilai > 0.9 , yang mana hal tersebut berarti bahwa tabel yang memuat nilai HTMT tersebut dapat dikatakan valid dengan *Discriminant Validity*.

4.1.1.3 *Composite Reliability*

Tabel 5 Composite Reliability

| <i>Composite Reliability</i> | |
|------------------------------|-------|
| X1 | 0.799 |
| X2 | 0.851 |
| X3 | 0.729 |
| Y | 0.828 |

Syarat dari nilai perhitungan *Composite Reliability* adalah bahwa nilai variabel harus > 0.7 . Hal tersebut berlaku untuk penelitian yang memiliki sifat *Confirmatory*, sedangkan untuk penelitian yang bersifat Eksploratif maka nilai variabel harus sebesar 0.6 – 0.7. Oleh karena hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1, X2, X3 dan Y dapat dikatakan reliabel karena memiliki nilai *Composite Reliability* sebesar > 0.7 .

4.1.1.4 *Cronbach's Alpha*

Tabel 6 Cronbach's Alpha

| <i>Cronbach's Alpha</i> | |
|-------------------------|-------|
| X1 | 0.799 |
| X2 | 0.840 |
| X3 | 0.727 |
| Y | 0.825 |

Cronbach's Alpha sendiri dalam uji reabilitas digunakan untuk memperkuat hasil reabilitas komposit yang mana suatu variabel akan dapat

dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0.7. Oleh karena hal tersebut apabila kita melihat data yang terlampir pada tabel di atas, maka variabel X1, X2, X3 dan Y dapat dikatakan reliabel karena keempat variabel tersebut memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0.7.

4.1.2 Measurement Model (Inner Model)

4.1.2.1 R – Square

Tabel 2 R-Square

| | R-Square | R-Square Adjusted |
|---|----------|-------------------|
| Y | 0.648 | 0.637 |

Apabila kita perhatikan, tabel di atas dapat dikatakan memiliki nilai *R-Square* yang berpengaruh secara simultan atau serentak. Hal ini dikarenakan nilai X1, X2, X3 dan Y memiliki nilai sebesar 0.637, yang mana hal tersebut memiliki arti bahwa X1, X2 dan X3 mempengaruhi variabel Y sebesar 0.637 atau 63,7%. Oleh karena hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa X1, X2 dan X3 memiliki pengaruh yang kuat terhadap Y.

4.1.2.2 F – Square

Tabel 8 F-Square

| | F-Square |
|----------|----------|
| X1. -> Y | 0.111 |
| X2. -> Y | 0.213 |
| X3. -> Y | 0.137 |

Nilai *F-Square* sendiri digunakan untuk mengetahui seberapa besarkah pengaruh dari relatif variabel independen terhadap variabel independen, yang mana distribusi pengaruhnya adalah sebagai berikut:

1. Indikasi variabel X1 – Y menunjukkan nilai 0.111, artinya pengaruh relatif variabel independen terhadap independennya sedang.
2. Indikasi variabel X1 – Y menunjukkan nilai 0.213, artinya pengaruh relatif variabel independen terhadap independennya sedang.
3. Indikasi variabel X1 – Y menunjukkan nilai 0.137, artinya pengaruh relatif variabel independen terhadap independennya sedang.

4.1.2.3 Variance Inflation Factor (VIF)

Tabel 9 Inner VIF

| | X1 | X2 | X3 | Y |
|----|----|----|----|-------|
| X1 | | | | 1.835 |
| X2 | | | | 1.826 |
| X3 | | | | 1.856 |
| Y | | | | |

Tabel 3 Outer VIF

| | VIF |
|------|-------|
| X1.1 | 1.750 |
| X1.2 | 1.942 |
| X1.3 | 1.571 |
| X2.1 | 2.100 |
| X2.2 | 2.100 |
| X3.1 | 1.483 |
| X3.2 | 1.483 |
| Y.1 | 1.543 |
| Y.2 | 2.003 |
| Y.3 | 1.833 |
| Y.4 | 1.744 |
| Y.5 | 1.700 |

Apabila kita perhatikan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *inner* dan *outer Variance Inflation Factor* (VIF) memiliki nilai < 5.00 . Oleh karena hal tersebut maka multikolinearitas pada model korelasi tidak memiliki masalah. Namun apabila nilai VIF memiliki nilai > 5.00 , maka hal tersebut mengindikasikan bahwa antar konstruk terdapat kolinearitas.

4.2 Hasil Analisis Uji Hipotesis

Tabel 10 Total Effects

| | <i>Standard Deviation</i> (STDEV) | <i>T Statistics</i> (O/STDEV) | <i>P Values</i> |
|-----------|--------------------------------------|------------------------------------|-----------------|
| X1. -> Y. | 0.110 | 2.423 | 0.015 |
| X2. -> Y. | 0.113 | 3.265 | 0.001 |
| X3. -> Y. | 0.123 | 2.430 | 0.015 |

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi

Bedasarkan hasil pengujian, maka pengujian pertama dilakukan guna mengetahui bagaimana pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar dan di dapatkan *T Statistic* dengan besaran 2.423 dan *P Value* dengan besaran 0.015. Maka dapat dikatakan bahwa variabel kemandirian belajar memiliki dampak positif pada terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil pengujian Ratna Puspita Indah dan Anisatul Farida (2021), menghasilkan bahwa variabel Kemandirian Belajar secara simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar, yang mana apabila Kemandirian Belajar bersifat positif maka Hasil Belajar akan berdampak.

4.3.2 Pengaruh Ketersediaan Sarana Pendidikan terhadap Hasil Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi

Bedasarkan hasil pengujian maka pengujian selanjutnya dilakukan guna mengetahui bagaimana pengaruh ketersediaan sarana pendidikan terhadap hasil belajar dan di dapatkan *T Statistic* dengan besaran 3.265 dan *P Value* dengan besaran 0.001, karena *P Value* < 0.05

maka dapat dikatakan bahwa ketersediaan sarana pendidikan berdampak positif pada hasil belajar. Berdasarkan hasil pengujian Yustinus Saga Nuro (2020), menghasilkan bahwa Ketersediaan Sarana Pendidikan berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar Mahasiswa, dimana apabila ketersediaan sarana pendidikan lebih diperhatikan maka hasil belajar mahasiswa akan meningkat pula.

4.3.3 Pengaruh Ketersediaan Prasarana Pendidikan terhadap Hasil Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil pengujian maka pengujian selanjutnya dilakukan guna mengetahui bagaimana pengaruh ketersediaan prasarana pendidikan terhadap hasil belajar dan di dapatkan *T Statistic* dengan besaran 2.430 dan *P Value* dengan besaran 0.015. Maka dapat dikatakan bahwa ketersediaan prasarana pendidikan berdampak positif pada hasil belajar. Berdasarkan hasil pengujian Sri Yunani, Urip Widodo dan Sukarti (2020), juga menghasilkan bahwa terdapat efek positif dan signifikan antara Ketersediaan Prasarana Pendidikan terhadap Hasil Belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah menganalisis data penelitian tentang pengaruh kemandirian belajar serta ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan terhadap hasil belajar mahasiswa di perguruan tinggi, maka simpulan adanya penelitian ini antara lain:

1. Pernyataan pengujian pertama diterima. Variabel kemandirian belajar terhadap hasil belajar, berdasarkan hasil pengujian dengan *P values* $0,015 < \text{dari } 0,05$ dan *T statistics* $2.423 > 1,96$. Maka, hasil dari regresi variabel kemandirian belajar berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar.
2. Pernyataan pengujian kedua diterima. Dari hasil uji hipotesis variabel ketersediaan sarana pendidikan terhadap hasil belajar mendapatkan nilai *T statistics* sebanyak 3.265 dan *P values* senilai 0.001. Maka dapat disimpulkan, hasil dari regresi variabel ketersediaan sarana pendidikan berpengaruh positif yang berarti terhadap hasil belajar.
3. Pernyataan pengujian ketiga diterima. Dari hasil uji hipotesis variabel ketersediaan prasarana pendidikan pada hasil belajar mendapatkan nilai *T statistics* 2.430 dan besaran nilai *P values* 0.015. Maka dapat disimpulkan, hasil dari regresi variabel ketersediaan prasarana pendidikan memiliki dampak pengaruh positif yang bermakna pada hasil belajar.

Saran

Bedasarkan apa yang sudah diteliti, maka berikut ini terdapat beberapa rekomendasi yang sekiranya dapat membantu, yaitu:

1. Seiring dengan perkembangan zaman tentu saja akan banyak nilai-nilai baru yang akan bermunculan dan kemungkinan besar nilai-nilai kehidupan yang lama akan di tinggalkan. Namun, diharapkan untuk para mahasiswa untuk lebih memperhatikan kembali untuk tidak melakukan sesuatu yang memang seharusnya tidak dilaksanakan.
2. Namun, hal tersebut juga jangan di jadikan alasan untuk tidak berfikir secara maju dimana karena tradisi yang makin lama makin tergeser bisa kita manfaatkan dengan membuat sesuatu yang menyenangkan yang berasal dari tradisi tersebut sehingga tradisi tersebut akhirnya bisa untuk dilestarikan kembali.
3. Hasil belajar memang merupakan sesuatu yang sangat baik apabila di usahakan untuk digapai namun janganlah anda terlalu berfokus kepada sebuah hasil itu saja sehingga kamu melupakan segalanya karena ada baiknya diri anda beristirahat sejenak untuk mengistirahatkan tubuh dan juga otak.

DAFTAR PUSTAKA

- Fasilitas, K. K., & Belajar, H. (2019). *Pengaruh Fasilitas Laboratorium Komputer dan Kemandirian Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Jaringan Komputer Pada Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer Universitas Negeri Makassar*. (Agustus), 1–13.
- Wijayanto, S. A. (2019). *Pengaruh Media Pembelajaran Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa SMA Pendahuluan*. 9(2), 172–184.
- Matematika, P., & Berbasis, D. E. (2019). 1, 2 1,2. 8(3), 485–496.
- Salmah, A., Relita, D. T., & Suriyanti, Y. (n.d.). *JURKAMI : Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Artikel, I. (2015). *No Title*.
- Sains, J. I., Teknik, F., Malikussaleh, U., Mikrobiologi, B., Kedokteran, F., & Malikussaleh, U. (2021). *HUBUNGAN ANTARA SARANA PENDUKUNG, PROSES, DAN HASIL PEMBELAJARAN Teuku Azhari 1, Juwita Sahputri 2 2*. 5(2), 33–36.
- Negeri, S. M. A., & Kabupaten, B. (2019). *Kata kunci : Survei, Sarana dan prasarana, Hasil Belajar*.
- Sma, S., & Tauro, N. (2020). *No Title*. 2(1), 13–22.
- Biologi, J. T., Tarbiyah, F., Batusangkar, I., Pendidikan, J., Islam, A., Tarbiyah, F., ... Datar, K. T. (2018). *HUBUNGAN MINAT DAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPA SISWA PADA KELAS VIII DI SMP N 1 PARIANGAN*. 1–11.
- Astuti, N. D. (2009). *Pengaruh metode terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari kemandirian belajar siswa*. 31–35.

- Widana, I. W. (2022). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING BERBASIS BLENDED LEARNING DAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR*. 9, 230–240.
- Hala, Y., Muchtar, R., Jumadi, O., & Taiyeb, A. M. (2017). *Hubungan Antara Gaya Belajar , Kemandirian Belajar , dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa*. 6(2), 321–328.
- Ilmaknun, L., & Ulfah, M. (2023). *Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar (Survei di SMA Pelita Tiga Jakarta) Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pendidikan* 5(1), 416–423.
- Samsudin, E., Menengah, S., Nahdlatul, P., & Garunggung, U. (2019). *PENGARUH MOTIVASI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA (SURVEY PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI DI KECAMATAN TELAGASARI – KARAWANG)*. 14(1), 29–39.
- Hasil, T., Mata, B., & Jaringan, P. (2019). *expost facto* . 04(3), 55–62.
- Prasarana, S., Dengan, P., & Belajar, H. (n.d.). *FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonggoro No. 1 Bandar Lampung 2 FIP Universitas Negeri Malang*,. 1–11.
- Nurhaziza, Y. I. (2021). *PENGARUH SARANA PRASARANA DAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS VIII TERHADAP HASIL BELAJAR IPS DI MTS AHMAD YANI JABUNG MALANG*.
- Yunani, S., Widodo, U., & Sukarti. (2020). Pengaruh Ketersediaan Sarana Prasarana Pembelajaran Dan Keaktifan Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha (Penelitian ex-post facto di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Kaloran). *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial Dan Agama*, 6(1), 22–38.
- Prianto, A., & Putri, T. H. (2017). Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Belajar, Dukungan Orang Tua Yang Dirasakan Terhadap motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis, Dan Manajemen (JPEKBM)*, 1(2), 13–38. Retrieved from ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/ekonomi%0APENGARUH
- Ruhyana, N. F., & Aeni, A. N. (2019). Effect of Educational Facilities and Infrastructure in Primary Schools on Students' Learning Outcomes. *Mimbar Sekolah Dasar*, 6(1), 43. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v6i1.15225>
- Ristatiwi, Y. (n.d.). *Kuesioner Penelitian*.
- Susanto, A. (n.d.). *Lampiran Kuesioner*. 63–109.
- Bramantha, H. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Madrosatuna : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 21–28. <https://doi.org/10.47971/mjpgmi.v2i1.63>
- Turahman, M. (2018). Ketersediaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 28 Makassar. *Fakultas Agama Islam*, 53. Retrieved from https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/1817-Full_Text.pdf
- Patimah, E., & Sumartini, S. (2022). Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring: Literature Review. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 993–1005. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1970>

- Kurnia Bungsu, T., Vilaridi, M., Akbar, P., & Bernard, M. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Smkn 1 Cihampelas. *Journal On Education*, 1(2), 382–389.
- Indah, R. P., & Farida, A. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 8(1), 41–47. <https://doi.org/10.31316/j.derivat.v8i1.1641>
- Yani, A. S., & Hanafi. (2020). Jurnal administrasi dan perkantoran modern. *Jurnal Administrasi Dan Perkantoran Modern*, 9(1), 1–11.
- Marhamah, S., Yolanda, A., Sari, R. A., & Nurismilida, N. (2021). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Perguruan Tinggi. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 40–45. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v1i2.1023>
- Nuro, Y. S. (2020). Pengaruh Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Di Smp Negeri 2 Lebatukan. *E- Jurnal Mitra Pendidikan*, 4(11), 759–770. <https://doi.org/10.52160/e-jmp.v4i11.795>
- Ahsani, E. L. ., Emy, M., Laila, S. ., Chusnul, I., & Vina, A. (2021). Pengaruh Sarana Prasarana Dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa Sd Di Sekolah Indonesia Den Haag. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 8(1), 52–63.
- Qomariyah, A. N., & Wulandari, S. S. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Sarana Prasarana Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 8(2), 141. <https://doi.org/10.30734/jpe.v8i2.1475>
- Aliyyah, R. R., & Djuanda, U. (2020). *the Influence of Independence Learning To Natural Sciences*. (April 2018), 126–143.